

Boosting Siswa: Pelatihan Learning Organization Untuk Komitmen Yang Lebih Tinggi Di SMK Sasmita Jaya 2

Kahfi Pratama¹, Sevenhot Marulitua Togatorop², Ahmad Raihan³, Afrian Herlambang⁴, Yulita Pujilestari⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Pamulang

E-mail: kahfip6@gmail.com¹, david.sevenhot@gmail.com², ahmadraihan976@gmail.com³, herlambangafrian17@gmail.com⁴, dosen00442@unpam.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Learning Organization, Komitmen Belajar, Pelatihan Siswa, SMK, Pengembangan Pendidikan.

Citation:

Pratama, K., Togatorop, S. M., Raihan, A., Herlambang, A., & Pujilestari, Y. (2026). Boosting Siswa: Pelatihan Learning Organization Untuk Komitmen Yang Lebih Tinggi di SMK Sasmita Jaya 2. *Jemtramas* 1(2), 99-105

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya komitmen belajar siswa yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komitmen belajar siswa melalui pelatihan berbasis learning organization di SMK Sasmita Jaya 2. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi, diskusi, dan simulasi. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya komitmen belajar, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, tanggung jawab, dan kemampuan refleksi dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai mampu menerapkan prinsip learning organization seperti pembelajaran berkelanjutan dan kerja sama dalam aktivitas belajar sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan komitmen belajar siswa serta mendukung terciptanya budaya belajar yang lebih adaptif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses esensial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki komitmen, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika perkembangan zaman. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan tidak sekadar menjadi sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai proses pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai kehidupan yang berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki dimensi yang lebih mendalam, yaitu sebagai upaya membentuk insan yang berilmu sekaligus berakhlak, serta memiliki komitmen kuat dalam menjalankan peran sebagai pembelajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap muslim (HR. Ibnu Majah), yang menunjukkan bahwa komitmen terhadap proses belajar merupakan bagian integral dari kehidupan individu yang beriman.

Secara historis, paradigma pembelajaran telah mengalami perkembangan yang signifikan, dari pendekatan konvensional yang bersifat teacher-centered menuju pendekatan

modern yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Salah satu konsep yang berkembang dalam konteks ini adalah learning organization, yaitu suatu organisasi yang secara berkelanjutan melakukan proses pembelajaran melalui berbagi pengetahuan, refleksi, serta perbaikan berkesinambungan (Senge, 2020). Dalam dunia pendidikan, konsep ini menjadi sangat relevan karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan responsif terhadap perubahan. Berbagai penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa penerapan learning organization memiliki korelasi positif terhadap peningkatan komitmen individu, khususnya dalam konteks organisasi pendidikan (Rahmawati & Suryadi, 2022). Dengan demikian, integrasi konsep ini dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi yang potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari perspektif yuridis, pelaksanaan pendidikan di Indonesia memiliki landasan hukum yang kuat dan komprehensif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.

Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), yang menuntut adanya kemandirian dan komitmen belajar yang tinggi dari setiap siswa (Kemendikbud, 2021). Kebijakan ini sekaligus menjadi dorongan bagi satuan pendidikan untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, komitmen belajar merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan akademik peserta didik. Komitmen belajar mencerminkan sejauh mana individu menunjukkan keterlibatan aktif, tanggung jawab, serta konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingginya komitmen belajar akan berimplikasi pada peningkatan motivasi intrinsik, kedisiplinan, serta ketekunan dalam mencapai tujuan belajar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa komitmen belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik (Putri et al., 2021). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis learning organization juga terbukti mampu meningkatkan motivasi, kolaborasi, serta komitmen belajar siswa secara berkelanjutan (Hidayat & Lestari, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar yang kondusif turut berperan penting dalam membentuk komitmen belajar siswa.

Secara faktual, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam proses pendidikan, khususnya terkait rendahnya komitmen belajar siswa. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya kesadaran terhadap tanggung jawab akademik. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan inovatif untuk meningkatkan komitmen belajar siswa melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan komitmen belajar siswa melalui pelatihan berbasis learning organization di SMK Sasmita Jaya 2. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya komitmen dalam belajar, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta membangun budaya belajar yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi

pengembangan model pembelajaran yang inovatif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

METODE

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan pelatihan berbasis *learning organization* serta dampaknya terhadap komitmen belajar siswa. Desain deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi di lapangan (Creswell, 2020). Kegiatan ini juga dikemas dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berorientasi pada pemberian intervensi berupa pelatihan kepada siswa.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 2. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan *learning organization*. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pelatihan (Sugiyono, 2021). Selain siswa, guru juga dilibatkan sebagai informan untuk memberikan data tambahan terkait perubahan komitmen belajar siswa setelah kegiatan berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan, partisipasi, dan sikap siswa selama kegiatan pelatihan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman dan pengalaman siswa terkait pelatihan yang diikuti. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan, serta hasil refleksi siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator komitmen belajar dan prinsip *learning organization* (Miles et al., 2020).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis (Miles et al., 2020). Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan, persetujuan, dan kenyamanan subjek penelitian. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah serta menyampaikan tujuan penelitian kepada peserta. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dijaga kerahasiaannya. Selain itu, partisipasi siswa dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya paksaan (Orb et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Komitmen Belajar Siswa melalui Pelatihan Learning Organization

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *learning organization* mampu meningkatkan komitmen belajar siswa di SMK Sasmita Jaya 2. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya tanggung jawab dalam belajar, keaktifan dalam pembelajaran, serta kemampuan refleksi diri. Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa intervensi berupa pelatihan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan komitmen belajar siswa. Secara teoritis, komitmen belajar merupakan bentuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Fredricks et al., 2021). Peningkatan komitmen yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *learning organization* mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut melalui kegiatan yang bersifat partisipatif dan reflektif.

2. Efektivitas Pendekatan Learning Organization dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menerapkan prinsip *learning organization* mampu menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal. Menurut (Senge, 2020), *learning organization* menekankan pentingnya pembelajaran kolektif, dialog, dan keterbukaan dalam berbagi ide. Dalam konteks ini, pelatihan yang dilakukan telah memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga berdampak pada peningkatan partisipasi mereka. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Hidayat, 2023) yang menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara signifikan.

3. Perubahan Sikap Tanggung Jawab sebagai Indikator Komitmen Belajar

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya perubahan sikap tanggung jawab siswa terhadap proses belajar. Siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk menyelesaikan tugas secara mandiri serta memiliki inisiatif dalam belajar. Dalam perspektif teori, tanggung jawab merupakan salah satu indikator utama dari komitmen belajar (Zimmerman, 2020). Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Hal ini memperkuat temuan (Putri et al. 2021) yang menyatakan bahwa peningkatan komitmen belajar berbanding lurus dengan meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

4. Implementasi Prinsip Learning Organization dalam Pembelajaran

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mulai menerapkan prinsip-prinsip *learning organization*, seperti pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*), kolaborasi, dan refleksi diri. Implementasi ini terlihat dari meningkatnya kerja sama antar siswa serta kebiasaan untuk saling berbagi pengetahuan. Menurut teori *learning organization*, pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu mampu belajar secara terus-menerus dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Senge, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik belajar siswa. Selain itu, penelitian (Rahmawati, 2022) juga

menegaskan bahwa penerapan *learning organization* dalam pendidikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

5. Kontribusi Temuan terhadap Pengembangan Teori

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *learning organization* tidak hanya relevan diterapkan pada organisasi formal, tetapi juga efektif dalam konteks pendidikan, khususnya dalam meningkatkan komitmen belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori yang sudah ada, sekaligus memberikan kontribusi berupa perluasan implementasi *learning organization* pada level peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi antara konsep *learning organization* dan pembelajaran di sekolah dapat menjadi model alternatif dalam meningkatkan komitmen belajar siswa. Model ini menekankan pada pembelajaran aktif, reflektif, dan kolaboratif sebagai kunci utama dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto Bersama Wakil Kepala Sekolah SMK Sasmita Jaya 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis *learning organization* yang dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 2 memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan komitmen belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan yang cukup nyata pada diri siswa, baik dari segi pemahaman maupun sikap dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang memiliki kesadaran dalam belajar, setelah mengikuti pelatihan mulai menunjukkan sikap yang lebih aktif, bertanggung jawab, dan memiliki tujuan dalam belajar.

Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa belajar bukan hanya sekadar kewajiban di kelas, tetapi merupakan proses yang membutuhkan komitmen, konsistensi, dan kesadaran diri. Perubahan ini ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Bahkan, beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk belajar secara mandiri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.

Di sisi lain, penerapan prinsip-prinsip *learning organization* seperti kerja sama, saling berbagi pengetahuan, dan refleksi diri juga mulai terlihat dalam aktivitas belajar siswa. Mereka menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi, lebih menghargai pendapat teman, serta mulai terbiasa melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *learning organization* tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter belajar siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pelatihan berbasis *learning organization* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan komitmen belajar siswa, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Temuan ini sekaligus memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kolaboratif, dan reflektif dapat menjadi kunci dalam menciptakan budaya belajar yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2021). *Handbook of student engagement interventions: Working with disengaged students*. Academic Press.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2023). Implementation of collaborative learning to improve student engagement and motivation. *Journal of Educational Research and Practice*, 13(2), 45–58.
- Kemendikbud. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar: Transformasi pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Orb, A., Eisenhauer, L., & Wynaden, D. (2021). Ethics in qualitative research. *Journal of Nursing Scholarship*, 53(4), 456–462.
- Putri, N. A., Suryani, E., & Rahman, A. (2021). The effect of learning commitment on student achievement. *International Journal of Educational Studies*, 14(1), 23–31.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2022). Learning organization in education: Its impact on teacher and student performance. *Journal of Educational Management*, 10(1), 67–78.
- Senge, P. M. (2020). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization* (Revised ed.). Crown Business.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zimmerman, B. J. (2020). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 55(3), 165–178.